

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN
PERILAKU PEMERIKSAAN IVA
DI PUSKESMAS MLATI I**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Anita Dewi Nurul Hidayati
1610104330**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN
PERILAKU PEMERIKSAAN IVA
DI PUSKESMAS MLATI I

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
Anita Dewi Nurul Hidayati
1610104330

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Ismarwati, S.KM., S.ST., M.Kes
Tanggal : 22 Juli 2017

Tanda Tangan :

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS MLATI I¹

Anita Dewi Nurul Hidayati², Ismarwati³
Email: nithaa2442@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Pengetahuan yang baik, maka sikap juga cenderung positif sehingga dapat memberikan landasan untuk penting tidaknya melakukan pemeriksaan IVA. Banyak kasus kanker serviks ditemukan pada stadium lanjut yang seringkali menyebabkan kematian. Angka kejadian kanker serviks dapat ditekan dengan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati I. **Metode :** Penelitian menggunakan *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah sampel sebanyak 61 responden berusia 20-50 tahun. Teknik sampling yaitu *Accidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan *Fisher Exact* yang merupakan alternatif dari *Chi-Square*. **Hasil :** Pengetahuan di dapatkan nilai p value 0,004 lebih kecil dari $\alpha > 0,05$ dan untuk sikap di dapatkan nilai p value 1,000 lebih besar dari $\alpha > 0,05$. **Simpulan dan Saran :** Ada hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati I dan tidak ada hubungan sikap ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati I. Diharapkan kepada ibu agar tetap menjaga kesehatan reproduksinya dengan cara melakukan pemeriksaan IVA secara rutin.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku Pemeriksaan IVA

Background: If the knowledge is good, the attitude also tends to be positive. Therefore, it can provide a basis for the importance of doing an IVA test. Many cases of cervical cancer are found in an advanced stage that often leads to death. The incidence of cervical cancer can be decreased by early detection of cervical cancer through IVA test. **Objective :** The study aims to investigate the correlation between mother's knowledge and attitude on cervical cancer and IVA test behavior in Mlati I Primary Health Center. **Method:** The study used analytical descriptive with cross sectional approach. The samples were 61 respondents aged 20-50 years. The sampling technique was accidental sampling. The data were collected using questionnaires. The statistical test used Fisher Exact which is an alternative to Chi-Square. **Result:** Shows p value 0.004 for knowledge which is smaller than $\alpha > 0.05$ and p value 1.000 for attitude which is bigger than $\alpha > 0.05$. **Conclusion and Suggestion:** There is a correlation between mother's knowledge on cervical cancer and IVA test behavior in Mlati I Primary Health Center and there is not correlation between mother's attitude on cervical cancer and IVA test behavior in Mlati I Primary Health Center. The mothers are suggested to maintain their reproduction health by doing IVA test routinely.

Keywords : Knowledge, Attitude, IVA Test Behavior.

PENDAHULUAN

Kematian akibat kanker serviks sebesar 7% yang menduduki urutan tertinggi di negara berkembang, dan urutan ke 10 pada negara maju atau urutan ke 5 secara global. Kematian akibat kanker serviks terjadi di berbagai negara, antara lain 53.300 kematian di Afrika, 31.700 kematian di Amerika Latin, dan 159.800 kematian di Asia. Negara India merupakan negara penyumbang nomor dua kematian akibat kanker serviks yaitu sebesar 26% (72.800) (*American Cancer Society*, 2011).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2016 jumlah kunjungan pemeriksaan IVA di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman yang tertinggi adalah di Puskesmas Moyudan sebanyak 88 (1,94%) orang dari 4.522 perempuan usia 30-50 tahun dan di Puskesmas Mlati I sebanyak 88 (1,26%) orang dari 6.975 ditemukan 1 orang dengan IVA positif dengan angka kejadian kanker ada 11. Sedangkan kunjungan terendah ada di Puskesmas Godean II dengan jumlah 4.716 perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 17 (0,36%) orang.

Kebijakan Pemerintah tentang penanggulangan kanker serviks diantaranya Komite Penanggulangan Kanker Nasional (KPKN) merupakan Komite yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 02.02/MENKES/389/2014 pada 17 Oktober 2014, Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker pada Perempuan Indonesia ini dilaksanakan selama 5 tahun di seluruh Indonesia, dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) khususnya di Kabupaten Sleman.

Kendala yang dialami wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks adalah keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurang pengetahuan, dan rasa malu saat dilakukannya pemeriksaan Maharsie & Indarwati (2012). Masih banyak masyarakat yang belum paham tentang tindakan preventif yang dapat dilakukan dalam mendeteksi secara dini kanker serviks. Terbatasnya pengetahuan seseorang tentang penyakit kanker serviks menjadi salah satu penyebab rendahnya cakupan skrining. Pengetahuan yang baik, maka sikap juga cenderung positif sehingga dapat memberikan landasan untuk penting tidaknya melakukan pemeriksaan IVA.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, diperiksa oleh dokter pria atau pun bidan dan kurangnya dorongan keluarga (Meliasari, 2015). Kesadaran yang rendah pada masyarakat tersebut menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia.

Bidan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan tentang kanker serviks dan bahaya kanker serviks terhadap masyarakat karena cara yang paling efektif dan efisien dalam upaya pencegahan kanker serviks adalah deteksi dini secara berkala (Soehartono, 2010). Untuk itu peran Bidan dalam menangani kanker servik meliputi konseling kesehatan reproduksi remaja, wanita usia subur dan menopause, melayani pemeriksaan IVA Test/Pap smear, melakukan konseling tentang bahayanya Infeksi menular Seksual (IMS), segera melakukan rujukan apabila menemukan pasien yang positif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari 10 wanita dengan rentang usia 25 sampai 50 tahun yang berkunjung di Puskesmas Mlati I, sebanyak 6 ibu pernah mendengar tentang penyakit kanker serviks, sedangkan 4 ibu mengatakan tidak mengetahui tentang kanker serviks. 5 dari 10 ibu mengatakan mengetahui tentang pemeriksaan IVA dan 5 lainnya tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA. Dari 10 ibu didapatkan hasil bahwa 4 orang pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 6 ibu mengatakan belum melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan ada yang tidak tahu dan juga ada yang sudah mengetahui tentang pemeriksaan IVA tetapi tidak

melakukan karena merasa malu, takut menerima hasilnya nanti dan ibu belum bisa memutuskan akan periksa atau tidak.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati I.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Teknik sampling dalam penelitian ini *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu usia 20-50 tahun yang berkunjung di Puskesmas Mlati I yaitu sebanyak 61 orang. Analisis hubungan yang digunakan adalah *Chi Square* dengan taraf signifikan 5 %.

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

No.	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Umur	21-30 tahun	20	32,8
		31-40 tahun	25	41,0
		41-50 tahun	16	26,2
		Total	61	100,0
2.	Pendidikan	SD	4	6,6
		SMP	7	11,5
		SMA/SMK	35	57,4
		DIPLOMA	6	9,8
		SARJANA	9	14,8
		Total	61	100,0
3.	Pekerjaan	IRT	43	70,5
		Wiraswasta	8	13,1
		Swasta	9	14,8
		PNS	1	1,6
		Total	61	100,0

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pemeriksaan IVA

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Pengetahuan	Baik	28	45,9
	Cukup	29	47,5
	Kurang	4	6,6
	Total	61	100,0
Sikap	Sikap Negatif	2	3,3
	Sikap Positif	59	96,7
	Total	61	100,0
Perilaku	Tidak Periksa	44	72,1
	Periksa	17	27,9
	Total	61	100,0

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pemeriksaan IVA

Pengetahuan	Perilaku pemeriksaan IVA					Total	R	P
	Periksa		Tidak Periksa					
	N	%	N	%	N			
Baik	13	21,3	15	24,6	28	45,9	0,356	0,004
Cukup	4	24,6	29	47,5	33	54,1		
Total	17	27,9	44	72,1	61	100		

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Hubungan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemeriksaan IVA

Pengetahuan	Perilaku pemeriksaan IVA					Total	R	P
	Periksa		Tidak Periksa					
	N	%	N	%	N			
Positif	17	27,9	42	68,9	59	96,7	0,114	1,000
Negatif	0	0	2	3,3	2	3,3		
Total	17	27,9	44	72,1	61	100		

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks

Pengetahuan ibu tentang kanker serviks yang paling banyak adalah kategori cukup sebanyak 29 responden (47,5%) sedangkan yang paling sedikit kategori pengetahuan kurang sebanyak 4 (6,6%) responden. Kategori pengetahuan baik responden yang periksa IVA sebanyak 13 (21,3%) sedangkan yang tidak periksa sebanyak 15 (24,6%). Kategori pengetahuan cukup responden yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 4 (27,9%), sedangkan yang tidak periksa sebanyak 44 (72,1%).

Pengetahuan responden yang cukup tentang kanker serviks dapat terlihat dari jawaban tertinggi kuesioner responden tentang deteksi dini pemeriksaan IVA yaitu pemeriksaan IVA bertujuan untuk deteksi dini kanker serviks pada stadium lebih awal, 59 (96,7%) responden menjawab benar sedangkan yang menjawab salah sebanyak 2 (3,3%) responden. Sebagian besar responden sudah berpengetahuan baik dan cukup tetapi masih ada juga yang memiliki pengetahuan yang kurang yang dapat dilihat dari pertanyaan kuesioner tentang pencegahan dan deteksi dini dengan pemeriksaan IVA, Puskesmas Mlati I melayani pemeriksaan IVA, dari 61 responden hanya 55 (90,2%) responden yang menjawab benar. Pertanyaan yang lain tentang pemeriksaan IVA membutuhkan waktu yang lama dan rumit hanya 15 (24,6%) responden yang menjawab benar. Sejalan dengan penelitian Wamburu et al (2016) bahwa tentang kanker serviks masih terbatas. Oleh karena itu perlu ditingkatkan program skrining dan program pendidikan kesehatan tentang kanker serviks

Pengetahuan cukup responden terjadi karena faktor umur. Diketahui bahwa sebagian responden berumur antara 31–40 tahun sebanyak 25 (41%) responden, semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang dipengaruhi dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2012). Sejalan dengan penelitian Dini (2015) bahwa mayoritas responden berumur 30-40 tahun sebanyak 21 (58%) responden dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 26 (72,2%)

responden, pengetahuan cukup sebanyak 8 (22,2%) responden tentang deteksi dini kanker serviks.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan menurut Mirayashi (2014) yaitu seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapat informasi dan pengalaman. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan karena Ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki waktu yang lebih banyak di rumah dan memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi serta lebih cenderung mengikuti penyuluhan atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Dalam penelitian ini responden sebagai IRT sebanyak 43 (70,5%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Mitha (2016) bahwa mayoritas responden bekerja sebagai IRT sebanyak 21 (70%) dengan memiliki pengetahuan tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks yang baik sebanyak 26 (86,7%) responden.

Sikap Ibu Tentang Kanker Serviks

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 17 (27,9%) responden memiliki sikap positif dan melakukan pemeriksaan IVA, 42 (68,9%) responden memiliki sikap positif dan tidak melakukan pemeriksaan IVA dan 2 (3,3%) responden memiliki sikap negatif dan tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Sikap positif responden dapat ditunjukkan dari jawaban kuesioner tentang pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dengan pertanyaan Puskesmas Mlati I melayani pemeriksaan IVA, maka saya akan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 40 (65,6%) responden menjawab setuju (S), sedangkan sikap positif pada pertanyaan tentang faktor resiko kanker serviks pemeriksaan IVA perlu dilakukan pada wanita yang sudah menikah dan aktif melakukan hubungan seksual sebanyak 36 (59,0%) responden menjawab setuju (S).

Menurut (Azwar, 2013) sikap dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, pendidikan, faktor emosional, dan pengaruh orang lain. Terbukti bahwa pada penelitian ini pendidikan paling banyak adalah SMA/SMK 35 (57,4%) pengaruh pendidikan dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian konsep dan moral dalam diri individu, pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh, diperoleh dari pendidikan dari pusat serta keagamaan. Sejalan dengan penelitian oleh Lestari (2016) bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik atau positif tentang kanker serviks sebanyak 32 (76,2%) dan penelitian oleh Bansal et al (2015) bahwa 76,25% peserta menyatakan sikap yang baik untuk skrining, hal tersebut dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pendapatan dan status perkawinan, hasil menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 32,3 tahun. Mayoritas peserta penelitian memiliki tingkat pendidikan menengah atau lebih tinggi (65%). Sekitar dua pertiga (64,8%) wanita adalah ibu rumah tangga.

Faktor lain yang mempengaruhi sikap yaitu pengaruh orang lain yang dianggap penting misalnya petugas kesehatan, diketahui bahwa bidan di Puskesmas Mlati I selalu memberikan informasi tentang pemeriksaan IVA pada ibu yang berkunjung untuk KB. Sejalan dengan penelitian Mitha (2016) bahwa sebanyak 22 (73,3%) responden mendapat informasi dari penyuluhan kesehatan. Namun tidak selalu sikap positif menimbulkan reaksi, menurut (Notoatmodjo, 2007) sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Selain itu persepsi bahwa masih merasa sehat sehingga tidak perlu

skrining, takut menerima hasil, persepsi skrining yang menyakitkan dan belum bisa memutuskan.

Perilaku pemeriksaan IVA

Hasil penelitian dari 61 responden menunjukkan bahwa prosentase perilaku responden yang paling banyak adalah perilaku tidak periksa sebanyak 44 (72,1%) responden, sedangkan yang paling sedikit prosentasenya adalah kategori periksa yaitu sebanyak 17 (27,9%) responden.

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007) faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya ada pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan dan dukungan orang yang berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian responden diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan adalah cukup sebanyak 29 (47,5%), sikap responden yang paling banyak sikap positif yaitu 59 (96,7%), umur responden paling banyak adalah 31-40 tahun 25 (41,0%), pendidikan yang paling banyak adalah SMA/SMK yaitu 35 (57,4%) dan pekerjaan paling banyak adalah IRT 43 (70,5%) selain itu juga adanya dukungan dari orang yang berpengaruh yaitu bidan Puskesmas Mlati I.

Pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang cukup serta adanya dukungan dari petugas kesehatan seharusnya ibu melakukan pemeriksaan IVA. Meskipun perilaku adalah suatu respon atau reaksi stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang) tetapi dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor lain dari orang yang bersangkutan. Hal itu terjadi pada penelitian ini meskipun pengetahuan dan pendidikan sudah cukup tetapi masih banyak ibu yang belum melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan merasa takut, malu, dan belum bisa memutuskan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Utami (2013) sebagian besar responden tidak melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 58 responden (68%) dan yang melakukan sebanyak 27 responden (32%). Penelitian ini menunjukkan. Deteksi dini kanker serviks dilakukan menggunakan IVA test, yang sebenarnya tidak terlalu mahal, dimana pada Puskesmas Pasar Kliwon biaya IVA test adalah lima belas ribu rupiah. Namun biaya yang relatif murah tersebut ternyata tidak mampu meningkatkan perilaku deteksi dini pada masyarakat. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya deteksi dini kanker serviks oleh responden antara lain oleh faktor motivasi, kemampuan, persepsi, dan kepribadian. Berbeda dengan penelitian oleh Aweke et al (2017) sebagian besar responden tidak melakukan skrining kanker serviks dengan alasan tidak tersedianya layanan kesehatan di dekatnya, tidak mengetahui dari mana mendapatkan layanan, masalah keuangan, Takut akan diskriminasi bila hasilnya positif dan alasan lainnya.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks dengan perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati I

Hasil perhitungan *chi square* seperti yang telah diuraikan pada tabel 4.7 diperoleh nilai *Fisher's Exact Test* sebesar $0,004 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati I.

Menurut (Mahmud, 2010) pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata, bisa dalam wujud perilaku kesehatan yang dilakukan seseorang. model perubahan perilaku juga dipengaruhi oleh peran dari perbedaan individu dalam perilaku dan tahapan *decision making* serta *decision taking* terkadang

tidak selalu sesuai dengan logika dan pemikiran rasional (Curtis, 2000 dalam Safrina 2016).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Utami (2013) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sangkras Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta, diketahui responden dengan pengetahuan sedang memiliki sebagian besar tidak melakukan deteksi dini kanker serviks (84%) lebih tinggi dibandingkan yang melakukan deteksi dini kanker serviks (16%), sedangkan pada responden dengan pengetahuan tinggi sebagian besar juga tidak melakukan pemeriksaan (59%) dibandingkan yang melakukan pemeriksaan (41%).

Berbeda dengan hasil penelitian oleh Shiferaw et al (2016) mengungkapkan bahwa pengetahuan tentang kanker serviks umumnya rendah, terutama untuk perilaku mencari perawatan kesehatan dan pengobatan kanker serviks, diketahui sekitar 71% peserta pernah mendengar tentang kanker serviks. Di antara wanita yang pernah mendengar tentang kanker serviks, 49% tidak mengetahui penyebabnya sementara 74% dapat mengidentifikasi setidaknya satu faktor risiko untuk kanker serviks. Hanya 33% wanita yang dapat menangani dengan benar saat wanita harus mencari perawatan dan 33% mengidentifikasi setidaknya satu pilihan pengobatan untuk kanker serviks.

Hubungan Sikap Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati I

Hasil uji analisis menggunakan *chi square* diperoleh nilai *Exact Sig.(2-sided)* sebesar $1,000 > \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati I.

Menurut (Notoamodjo, 2010) menyatakan bahwa sikap positif seseorang tidak otomatis terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal itu dikarenakan sikap dapat terwujud dalam situasi saat itu. Responden yang memiliki sikap positif dengan pemeriksaan IVA belum tentu memiliki keinginan untuk periksa IVA (Azwar, 2011).

Sikap responden terhadap kanker leher rahim dalam penelitian Safrina (2016) sebagian besar memiliki sikap positif (65,09%), artinya sejalan dengan pengetahuan yang baik, maka sikap juga cenderung positif. Hal ini dapat disebabkan oleh pengetahuan yang cukup, namun perilaku terhadap kanker leher rahim belum sesuai dengan perilaku pencegahan kanker leher rahim, sedangkan hasil penelitian Bansal et al (2015) juga menyatakan bahwa terlepas dari kenyataan wanita memiliki tingkat pengetahuan suboptimal mengenai kanker serviks, sikap mereka sangat baik untuk skrining. Namun, serapan rendah dalam praktik sebenarnya. Komunikasi strategis yang menargetkan wanita yang memenuhi syarat dapat meningkatkan pengambilan skrining.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Mlati I tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks, bahwa ada hubungan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati II dan tidak ada hubungan antara sikap ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati II.

SARAN

Ibu sudah mempunyai pengetahuan yang cukup dan sikap positif tentang kanker serviks sebaiknya juga dilanjutkan dengan perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Berikan informasi lebih intensif kepada ibu yang berkunjung ke Puskesmas Mlati I atau pendidikan kesehatan kepada ibu ataupun kader-kader kesehatan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks serta sosialisasi tentang adanya pelayanan pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati I dilingkungan sekitar Puskesmas Mlati I.

Peneliti selanjutnya dapat meneliti dan mengembangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA dan juga memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

American Cancer Society. (2011). *Global Cancer Facts & Figures 2nd Edition*. Atlanta: American Cancer Society. Diakses melalui : <http://www.cancer.org/search/index?QueryText=cancer+serviks&Page=1> [Pada tanggal : 11 Desember 2015]

Aweke, Y. H., Ayanto, S. Y., & Ersado, T. L. (2017). Knowledge, Attitude and Practice for Cervical Cancer Prevention and Control Among Women of Childbearing age in Hossana Town, Hadiya Zone, Southern Ethiopia: Community-based cross-sectional study. *Journal Plos One*, 12(7), pages 1-18, e0181415.

Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar

Bansal, A. B., Pakhare, A. P., Kapoor, N., Mehrotra, R., & Kokane, A. M. (2015). Knowledge, Attitude, and Practices Related to Cervical Cancer Among Adult Women: A hospital-Based cross-sectional study. *Journal of Natural Science, Biology, and Medicine, Jul-Dec*; 6(2), 324-328.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta

Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2014). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman, 2015*. Yogyakarta

_____. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman, 2016*. Yogyakarta

Dini, A dan Fathiyatur, R. (2015). Hubungan Pengetahuan pada Wanita Usia Subur dengan Partisipasi Deteksi Dini Kanker Serviks di Klebakan Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. *Skripsi* : Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Maharsie, L dan Indarwati. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan Iva Test di Kelurahan Jebres Surakarta. Surakarta: *Jurnal Kesehatan Gaster Vol. 9 No. 2 Agustus 2012*.

- Meliasari, D. (2015). Pengetahuan Dan Dukungan Suami Berhubungan Dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Desa Sunggal Kanan. *Jurnal Ilmiah PANNMED. Vol.9 No. 03, Januari-April 2015. ISSN 1907-3046.*
- Meliono, I. 2007. *Pengetahuan – MPKT Modul 1*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Mirayashi, D. Widi, R. Arif, W. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Aliyang Pontianak. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura, Volume 1 No 1*
- Mitha, R.K. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Banguntapan 2 Bantul. *Skripsi : Universitas Aisyiyah Yogyakarta*
- Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Safrina, L. Kartika, S. Marty M. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Wanita Dewasa Muda Terhadap Kanker Leher Rahim. *Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia. Jurnal Mediapsi 2016, Vol. 2, No. 1, 19-28.*
- Shiferaw, N., Brooks, M. I., Salvador-Davila, G., Lonsako, S., Kassahun, K., Ansel, J., dan Blumenthal, P. D. (2016). Knowledge and Awareness of Cervical Cancer among HIV-Infected Women in Ethiopia. *Journal Obstetrics and Gynecology International, Volume 2016, ID 1274734, 8 pages*
- Soehartono. (2010). *Sitologi Vagina*. Jakarta : Balai FKUI.
- Utami, N.M. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah, Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta. *Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Wamburu, K., Busakhala, N., Owuor, K., dan Nyagero, J. (2016). Association Between Stage at Diagnosis and Knowledge on Cervical Cancer Among Patients in a Kenyan Tertiary Hospital: a cross-sectional study. *The Pan African Medical Journal, Volume 8, 25(Suppl 2), pages : 1-5.*